

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan serta penghasilan untuk meningkatkan sistem ekonomi keluarga. Pasar tradisional berperan sebagai sumber pendapatan, terutama sebagai sumber pendapatan awal daerah, yang pendapatannya dapat mendukung dan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi daerah, Dan tempat perekonomian berpusat di pasar tradisional, di pasar tradisional masyarakat menengah ke bawah mencari kebutuhan dan pendapatannya (Saragih, Edison, dan Yanita, 2020).

Pasar bisa dipahami sebagai tempat distribusi atau pertukaran barang, tempat bertemunya keperluan produsen serta konsumen yang telah terdapat urutannya menentukan kelangsungan kegiatan ekonomi masyarakat. Tempat bertemunya konsumen dan produsen untuk melakukan jual beli berupa barang atau jasa atau faktor produksi lainnya disebut pasar (Sasanto dan Yusuf, 2014). Pasar juga sangat dekat kaitannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat berupa produksi, distribusi, serta konsumsi barang. Produksi ialah usaha seseorang atau kelompok untuk menghindari kemiskinan, memenuhi kebutuhan setiap individu, dan dengan demikian membangun kemandirian masyarakat. Distribusi adalah jalan tengah dalam bentuk dan jasa dari produsen ke konsumen. Konsumsi ialah kegiatan yang mengkonsumsi nilai guna barang serta jasa (Sari, 2014).

Selain memahami pasar global, Islam juga memahami pasar yang diilhami oleh ajaran Islam sebagai tempat transaksi keuangan dimana mekanisme harga atau harga yang adil harus diciptakan. Islam menganggap pasar sebagai tempat penting dalam perekonomian (Ferliana, 2018). Akan tetapi pasar memiliki beberapa ketidak hebatan yang tidak cukup untuk mencapai tujuan ekonomi Islam, dengan cara teoritis serta vertikal, pasar

mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya, selain distribusi pendapatan serta modal yang tidak selalu sama antara prioritas individu dan masyarakat atau kebutuhan yang berbeda, pasar juga memiliki ketidak sempurnaan, seperti persaingan tidak sempurna, serta lainnya. Islam mempunyai rambu-rambu serta aturan main yang dapat diterapkan di pasar dalam usaha menegakkan kepentingan semua pihak yang terdapat pada Al-Quran Surat Al Muthaffifin ayat 1-3 yang bunyinya:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِي [١] الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ [٢] وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ
وَزَنُواهُمْ يُخْسِرُونَ [٣]

“1. Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)! 2. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, 3 dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurang (PT. Sygma Examedia Arkanleema, “Cordova Al-qur’an dan Terjemah”, 2009).

Makna ayat ini secara khusus menyatakan bahwa mereka yang bermain dengan timbangan, meminta agar takaran diisi saat menerima orang lain dan mengurangi takaran saat memberi kepada orang lain, dihukum. Ayat ini juga merupakan ancaman.

Terdapat mekanisme di pasar. Biasanya, mekanisme adalah seperangkat alat yang digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan alur kerja dan interaksi bagian (Ayuningsih, 2022). Menurut pandangan lain, mekanisme pasar ialah kecenderungan dalam pasar bebas untuk mengubah harga sampai pasar berada dalam keseimbangan (kuantitas yang ditawarkan terhadap kuantitas yang diminta) serta menunjukkan interaksi antara pembeli dan penjual dalam menentukan harga atau kualitas barang yang dijual atau dibeli dalam tingkat harga yang berbeda (Misbaghi, 2014). Mekanisme pasar sistem ekonomi Islam mengutamakan penyediaan jasa dan kebebasan bertindak, Harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan, Kebebasan disini dibatasi oleh aturan-aturan seperti merugikan pihak lain dalam bertransaksi serta mengutamakan kepentingan bersama.

Dalam penelitian Nathania dan teman-temanya menyatakan harga menurut Tjiptono (2007) adalah satuan uang atau satuan ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang dipertukarkan untuk memperoleh hak untuk memiliki atau menggunakan suatu barang atau jasa. Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong (2008) Harga ialah jumlah uang yang dikenakan untuk suatu produk atau layanan, atau jumlah nilai yang ditukarkan pelanggan untuk memiliki atau menggunakan produk atau layanan tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa harga merupakan faktor yang harus dikendalikan sesuai dengan tujuan penjual yaitu berbisnis melalui perdagangan dan jumlah yang ditagih untuk produk dan layanan yang dapat ditukar untuk memungkinkan pelanggan memperoleh kepemilikan atas produk dan layanan tersebut (Palar, Pangemanan, dan Tangkere, 2016).

Terdapat banyak pedagang di pasar, yang mengakibatkan persaingan harga antar penjual. Persaingan harga ialah situasi di mana banyak perusahaan memproduksi produk yang sama atau produk pengganti dan kemudian membiarkan pengecer bersaing dalam harga dengan menetapkan harga rendah. Dalam persaingan harga, setiap penjual membutuhkan mekanisme harga sebelum menjual barangnya. Mekanisme harga pasar sendiri merupakan suatu metode evaluasi untuk menentukan bagaimana suatu produk atau komoditas yang akan dijual dapat muncul di pasar setelah interaksi penawaran serta permintaan dan bersaing dengan perusahaan atau pedagang lain (Hartato, 2021).

Menurut pandangan Islam tentang mekanisme harga, Islam menolak penetapan harga oleh penguasa karena Allah yang menentukan segalanya. Harga yang terbentuk harus merespon kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Karena itu negara tidak dapat menentukan harga barang, karena harga didasarkan pada hukum penawaran dan permintaan. Sebagaimana Rasulullah SAW, mekanisme yang ada di pasar harus dihormati, termasuk harga yang ditawarkan pasar, yaitu harga yang wajar. Rasulullah SAW juga menentang intervensi harga karena jika perubahan harga di pasar disebabkan oleh

mekanisme pasar yang tidak adil, maka tidak ada alasan untuk menolak harga yang ditetapkan oleh pasar. (Irawan, 2015).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perbedaan harga jual sayuran antara lain modal, biaya transportasi dan sewa pasar. Modal ialah sesuatu yang digunakan untuk membangun atau melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Modal ini bisa berupa uang atau tenaga (Saefudin, 2019). Transportasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga jual. Transportasi secara harfiah ialah penggunaan atau pergerakan orang, hewan atau mesin untuk memindahkan orang atau benda secara fisik dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu tertentu (Mabruwaru, 2017). Dengan demikian, jika biaya pengiriman menimbulkan biaya pengangkutan melalui pengiriman, maka biaya pengangkutan menurut Nash merupakan biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses tersebut. Biaya timbul dari tundaan lalu lintas dan jumlah kendaraan yang melebihi kapasitas layanan jalan (Ritonga, Timboeleng, dan Kaseke 2015).

Menurut Amir Syarifuddin (2019) Ijarah (sewa) adalah penyewaan dan penyerahan barang untuk jangka waktu tertentu dengan sistem pembayaran tetap. Tergantung bahasanya, Ijarah berarti gaji, kompensasi, kompensasi, kebanyakan sewa. Oleh karena itu, Ijarah memiliki arti umum yang mencakup gaji atau balas jasa atas penggunaan atau pengoperasian barang. Sebaliknya, leasing didefinisikan dalam hukum Islam sebagai kontrak yang ditebus dengan pertukaran (Ariska, 2020). Dalam pembahasan penelitian ini akan membahas harga jual sayuran, Menurut Supriyono (2001:314), Harga jual ialah jumlah uang yang dibayarkan perusahaan kepada pembeli atau pelanggan. Istilah untuk mengumpulkan berbagai jenis sayuran adalah sayurmayur. Kemudian sayuran ialah segala sesuatu yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dengan kandungan air yang cukup tinggi. Beberapa sayuran bisa dimakan langsung, yang lain harus dimasak sebelum digunakan (Sari, Susi, dan Rizal, 2021).

Di antara pasar tradisional yang ada di Kota Cirebon, Pasar Jagasatru merupakan pasar yang paling diminati setiap harinya. Pasar jagasatru

dibangun pada tahun 1977-1978, dibangun pada areal seluas 8.063 m² dengan luas bangunan 4.335 m². Di Pasar Jagasatru, lapak bersifat permanen, tidak seperti pasar lain yang lapaknya bisa berganti atau pemilik yang berbeda. Pasar Jagasatru buka 24 jam sehari. Harga barang yang dijual di Pasar Jagasatru lebih murah jika dibeli pada malam hari. Selisih harganya bisa mencapai Rp 5.000, sehingga banyak orang yang membelinya untuk dijual kembali atau untuk acara besar saat itu. Pasar Jagasatru juga berfungsi sebagai pasar utama sayuran, sehingga Pasar Jagasatru hanya khusus menjual berbagai produk jamu. Namun, fluktuasi harga produk pertanian yang dijual di pasaran, seperti sayuran, biasanya lebih besar. Kondisi ini lebih sering disebabkan oleh ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan konsumen (Irawan, 2007). Apalagi lokasi Pasar Jagasatru mudah diakses dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum. Pasar Jagasatru juga banyak dikunjungi konsumen dari berbagai daerah. Pasar Jagasatru terletak di pertigaan Jalan Kutagara dan Jalan Jagasatru, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon.

Masalah di sini adalah perbedaan penetapan harga sayuran setiap pedagang padahal menjual sayuran yang sama sehingga timbulah persaingan harga, maka dari situ penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh Modal pada setiap sayuran terhadap harga jual, pengaruh biaya transportasi terhadap harga jual setiap sayuran, serta pengaruh sewa pasar terhadap harga jual sayuran. penulis tertarik terhadap permasalahan yang terjadi dan penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian secara ilmiah berupa skripsi dengan judul: **“PENGARUH MODAL, BIAYA TRANSPORTASI, DAN SEWA PASAR TERHADAP HARGA JUAL SAYURAN DI PASAR JAGASATRU KOTA CIREBON”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu upaya untuk mengenali faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang didasarkan pada teori, hasil penelitian sebelumnya, logika, pendapat sementara sebagai hipotesis atau harapan atau keinginan. Masalah merupakan sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan harapan dan keinginan. Dalam hal ini masalah yang dihadapi oleh pedagang di pasar Jagasatru ialah terjadinya perbedaan harga antara pedagang sayuran satu dengan pedagang sayuran lainnya sehingga berpengaruh terhadap banyak atau sedikit pembeli. Faktor penyebab perbedaan harga sayuran diantaranya adalah berbedanya modal yang dikeluarkan setiap pedagang, biaya transportasi yang berubah-ubah, dan sewa pasar yang terkadang memberatkan pedagang sehingga berpengaruh juga terhadap harga sayuran yang di jualnya.

a. Wilayah Penelitian

Dalam skripsi ini termasuk pada wilayah kajian pasar persaingan sempurna dimana penulis ingin mengetahui pengaruh modal, biaya transportasi dan sewa pasar terhadap harga jual sayuran di pasar Jagasatru.

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dimana penulis melakukan penyebaran angket yang berupa pernyataan kuesioner yang di tanyakan melalui wawancara satu persatu kepada para pedagang sayuran yang berjualan di pasar Jagasatru untuk mengetahui pendapat pedagangan dengan adanya modal, biaya transportasi, dan sewa pasar dapat berpengaruh terhadap harga jual sayuran yang dijualnya.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas dan mengingat adanya keterbatasan yang ada pada diri peneliti, baik keterbatasan dari wawasan pengetahuan tentang teori metodologi penelitian, tenaga, waktu maupun biaya, maka tidak semua faktor penyebab bisa diteliti karena itu harus dibatasi. Di dalam penelitian ini hanya akan diteliti tiga faktor yaitu modal, biaya transportasi, dan sewa pasar sebagai variabel bebas X_1, X_2 dan X_3 yang mempengaruhi harga jual sayuran sebagai variabel tak bebas Y .

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahannya adalah:

- a. Apakah modal berpengaruh terhadap harga jual sayuran di pasar Jagasatru Kota Cirebon?
- b. Apakah biaya transportasi berpengaruh terhadap harga jual sayuran di pasar Jagasatru Kota Cirebon?
- c. Apakah sewa pasar berpengaruh terhadap harga jual sayuran di pasar Jagasatru Kota Cirebon?
- d. Apakah pengaruh modal, biaya transportasi dan sewa pasar terhadap harga jual sayuran di pasar Jagasatru kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Pada tujuan penulisan ini, penulis ingin mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual sayuran yaitu tentang faktor :

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap harga jual sayuran di pasar Jagasatru Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui pengaruh biaya transportasi terhadap harga jual sayuran di pasar Jagasatru Kota Cirebon.

- c. Untuk mengetahui pengaruh sewa pasar terhadap harga jual sayuran di pasar Jagasatru Kota Cirebon.
- d. Untuk mengetahui pengaruh modal, biaya transportasi dan sewa pasar terhadap harga jual sayuran di pasar Jagasatru kota Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis dapat digunakan sebagai perbandingan sejauh mana teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan atau dalam perusahaan-perusahaan
- b. Sebagai informasi tambahan bagi peneliti yang meneliti tentang kasus yang sama

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi pedagang sayur mayur di pasar Jagasatru kota Cirebon sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan sebagai usaha peningkatan keuntungan dan perbaikan sistem pemasaran.
- b. Sebagai masukan bagi pedagang sayur mayur untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam memutuskan masalah harga jual sayuran

E. Sistematika Penulisan

Dalam perencanaan penelitian ini, untuk mempermudah pemahaman isi laporan penelitian dari awal sampai akhir, maka sistematika penulisannya penulis uraikan sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan secara garis besar mengenai permasalahan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang kajian teori, dikemukakan teori-teori mengenai konsep atau variabel-variabel yang relevan dalam penelitian antara lain: pengertian Modal, Biaya Transportasi, Pasar, Sewa Pasar, jual beli, Harga jual sayuran, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran proses penelitian dilapangan, disesuaikan dengan teori atau konsep-konsep relevan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dimana metodologi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data penelitian, variabel penelitian, metode analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data serta intreprastasi hasil.

Bab V : PENUTUP

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya.